

PENGARUH KEBERADAAN KAWASAN EKOWISATA PANTAI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI NEGERI MORELLA

Fakhrian Aditya Rumakat¹⁾, Pieter Th. Berhиту²⁾, Renoldy L. Papilaya³⁾

¹⁾S1 Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: fakhrian21rumakat@gmail.com,

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: patrickberhиту@gmail.com,

³⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: recodyo.p18@gmail.com,

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh keberadaan ekowisata pantai terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat di Negeri Morella, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah 1, dan mengidentifikasi keterhubungan antara perkembangan sosial dan ekonomi dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif (Uji Korelasi) Spearman rho. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia, kondisi, dan jumlah penduduk menurut mata pencaharian dari Kantor Negeri Morella. Dan di tambahkan dengan data kuisisioner wawancara, dan observasi. Hasil identifikasi dampak keberadaan kawasan ekowisata pantai terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat di Negeri Morella dan hubungan antara perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, antara lain. Untuk dampak keberadaan ekowisata pantai di Negeri Morella sangat signifikan atau dampaknya sangat besar terhadap perkembangan sosial dalam halnya peningkatan kegiatan sosial kegiatan, dan peningkatan kegiatan keagamaan. Dan juga perkembangan ekonomi dalam halnya peningkatan peluang kerja/kesempatan usaha, dan peningkatan pendapatan. Hasil analisis hubungan antara perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat menggunakan uji korelasi spearman rho, dengan nilai sig 2taled (0,175) yang berarti tidak berkorelasi atau tidak berhubungan, dan nilai correlation coefficient 0,144 yang berarti hubungan sangat lemah.

Kata kunci: Ekowisata, Pantai, Sosial, Ekonomi, Morella

1. PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam Negeri Morella di tunjang dengan potensi alam baik darat maupun laut, potensi darat yang dimiliki negeri ini antara lain pala, rotan, kayu, dan sagu. Selain itu potensi yang ada pada Negeri Morella juga terkenal dengan pemandangannya yang indah baik di wilayah pegunungan maupun pantai yang berjumlah kurang lebih 12 ekowisata pantai, di antaranya adalah pemandangan Letan Beachouse, Den Morelian Resort, Labuan Nandaluhu (kebun kerang kima), Padepokan Lawamena, Lubang Buaya, Halasy, Ba'toekel beach, Koila Dive Center, Nitang Hahai, Memit Beach, Pantai Moki, Waelmatai Resort.

Sebagai daerah wisata yang mempunyai potensi besar, yang dilihat dalam sudut pandang ekonomi kawasan ekowisata di Negeri Morella yang mampu mengangkat derajat ekonomi masyarakat setempat maupun sumber pendapatan daerah. Karena dahulu sebelum kawasan wisata pantai ini dijadikan sebagai objek mata pencaharian, masyarakat sekitar hanya mengharapkan hasil kebun dan hasil laut, terkhususnya masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Dan hasil tersebut bisa dikatakan tidak seberapa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, yang pada zaman sekarang banyak tuntutan kehidupan, dalam halnya:

biaya pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain.

Keberadaan ekowisata yang berada di Negeri Morella sangat berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian dengan cara berdagang dan menyediakan berbagai macam fasilitas untuk wisatawan dapat menikmati keindahan alam pantai dan juga mengabadikan momen saat berkunjung serta menikmati ekosistem dalam laut. Oleh sebab itu berdasarkan hasil pengamatan secara langsung atau kasat mata jumlah pedagang yang beraktifitas di kawasan ekowisata pantai tersebut berjumlah 40 walang (kios dagangan), dengan berbagai macam makanan lokal yg di sajikan. 40 walang yang di maksud yaitu peneliti gabungan dari 12 ekowisata pantai yang ada di Negeri Morella. Aktifitas sosial pun terjadi akibat dari masuk keluarnya wisatawan di Negeri Morella dari berbagai macam daerah sehingga masyarakat yang dahulunya tertutup sekarang lebih terbuka selain itu masyarakat sekitar juga lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia karena tidak semua pengunjung mengerti bahasa daerah tersebut atau bahasa Ambon.

Dengan demikian, untuk mengetahui dampak pengelolaan ekowisata di Negeri Morella secara signifikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh ekowisata terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan di Negeri Morella, maka dari itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Keberadaan Kawasan Ekowisata Pantai Terhadap Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Negeri Morella”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Morella, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik unik dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam studi ini. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan keterkaitan antara kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan setempat dengan fokus penelitian. Keberadaan pantai ekowisata di wilayah ini menjadi alasan utama penetapan lokasi, sehingga diharapkan mampu memberikan data-data yang aktual. Data dan informasi mengenai perkembangan Ekowisata Pantai Terhadap pendapat masyarakat yang diperoleh melalui penelitian di kawasan Ekowisata Pantai Morella tersebut. Jenis data adalah berupa primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif untuk mengetahui Dampak Kawasan Ekowisata Pantai di Negeri Morella didalamnya terdapat Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan. Data *reduction*, yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Data *conslusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga data yang di ambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. Kemudian teknik analisis korelasi spearman rho yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang di nyatakan dengan koefisien korelasi (r) jenis hubungan antar variabel X (sosial) dan variabel Y (ekonomi) dapat bersifat positif dan negatif.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka tidak berkorelasi

Jika nilai signifikansi maka kita dapat membandingkan uji korelasi dengan (r) tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika uji korelasi $> r$ tabel maka berhubungan
- 2) Jika uji korelasi $< r$ tabel maka tidak berhubungan

Tabel. 1 Derajat hubungan

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis

Secara administratif Negeri Morella termasuk dalam wilayah Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Luas wilayah Desa Morella adalah 2.880 ha yang terdiri dari 27 ha Ladang, pemukiman penduduk 2.50 ha Lapangan, 0.40 ha perkantoran pemerintah dan tanah fasilitas umum. Adapun orbitrasi atau jarak jalan antara desa Morella dengan pusat pemerintahan kecamatan. Jarak ke kecamatan terdekat yakni 15 KM dengan lama tempuh 1 jam, sedangkan jarak km dari ibu kota Kabupaten \pm 109 dan 35 km dari ibu kota Provinsi. Negeri Morella berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian 0-3 m diatas permukaan laut, secara daratan Negeri ini berupa pegunungan dan perbukitan sehingga negeri ini juga sering dijuluki sebagai Negeri Seribu Bukit dan membagi Wilayah Kerja (WIK) menjadi 4 WIK, WIK 1 Hatamora, WIK 2 Salatiga, WIK 3 Bintang dan WIK 4 Fajar.

B. Demografis

Jumlah penduduk Negeri Morella sebanyak 3.203 jiwa, dengan komposisi terdiri dari laki-laki sebanyak 1.611 jiwa dan perempuan sebanyak 1.592 jiwa. Dari jumlah penduduk secara keseluruhan pada Negeri Morella, ternyata menyebar pada 4 lokasi yakni pada negeri induk (pusat pemerintahan) di WIK Salatiga sebanyak 115 KK, WIK Hatamora 188 KK, WIK Bintang sebanyak 179 KK, WIK Fajar sebanyak 258 KK. Total Jumlah KK Negeri Morella sebanyak 740 KK. Keunggulan kompetitif kualitas Masyarakat di setiap jenjang Pendidikan menunjukkan kemajuan suatu daerah dan merupakan potensi yang cukup besar bagi Pembangunan Masyarakat kualitas pelayanan Masyarakat seyogianya perlu

C. Topografi dan Jenis Tanah Kondisi

Topografi sebagian besar petuanan Negeri Morella khusus pada daerah sebelah Utara adalah berlereng dan berbukit dengan kemiringan rata-rata di atas 15°, sedangkan pada daerah permukiman relatif datar yang membujur dari arah Barat ke Timur. Jenis tanah yang sangat dominan sebagian besar adalah jenis tanah merah, kuning, dan tanah hitam, bagian ini penting untuk Negeri Morella, karena masyarakat Negeri Morella pada umumnya mengutamakan sektor pertanian untuk mata pencaharian dan perubahan hidup kedepan.

D. Iklim

Wilayah Pulau Ambon pada umumnya yang memiliki iklim tropis, begitupula halnya keadaan Iklim Wilayah Negeri Morella yakni beriklim Tropis, sedangkan curah hujan yakni 2000/3000 Mm yang berlangsung 3 bulan dalam setahun. Adapun suhu rata-rata di Desa Morella yakni 36°C, sementara bentang wilayahnya datar dan pegunungan. Kondisi iklim di Negeri Morella sangat dipengaruhi oleh 2 musim besar meliputi Musim Timur atau musim hujan dan musim Barat atau musim panas. Musim Timur atau hujan berlangsung dari bulan Mei sampai dengan Agustus dengan curah hujan dan hari hujan yang cukup tinggi berkisar antara bulan Juni sampai dengan bulan Agustus, kecepatan angin stabil pada bulan Mei-Juni, dan kecepatan angin kencang pada Bulan Juli-Agustus.

E. Kondisi Umum Kawasan Ekowisata Pantai Negeri Morella

Kawasan ekowisata pantai di Negeri Morella adalah salah satu tempat destinasi wisata yang berada di Negeri Morella, kecamatan leihitu, kabupaten Maluku Tengah. Jaraknya sekitar \pm 35 km dari ibu kota provinsi Maluku (Ambon). Kawasan Ekowisata pantai di Negeri Morella mempunyai pemandangan laut yang indah, dengan terumbu karang dan tubir di beberapa Pantai yang masih terawat, yang menjadi daya tarik wisatawan, terkhusus para pecinta snorkling. Keadaan kawasan ekowisata Keadaan Kawasan ekowisata Pantai Negeri Morella saat ini ramai di kunjungi wisatawan pada saat hari libur maupun bukan pada hari libur, Kawasan ekowisata Pantai ini memiliki beberapa Pantai dengan pemandangan alam yang indah sebagai spot foto yang bisa di dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung. Akses ke tempat inipun tergolong mudah karna loksai yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Untuk masuk ke tempat ini sendiri dikenakan tarif kurang lebih lima ribu per motor. Kawasan ekowisata pantai ini juga menyediakan warung yang menjual berbagai macam makanan untuk pengunjung yang berwisata ke tempat ini.

F. Dampak keberaraan kawasan ekowisata pantai terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan ekowisata pantai Negeri Morella

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dampak perkembangan sosial dan ekonomi yang di timbulkan terkait keberadaan Kawasan ekowisata ini menuai pandangan positif dari Masyarakat sekitar. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, di temukan hasil apa yang menjadi fokus permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, adanya beberapa pandangan dari Masyarakat mengenai Kawasan wisata Pantai. Tidak hanya itu pandangan dari Masyarakat luar salah satunya peneliti atau saya sendiri berdasarkan hasil pengamatan telah terjadi perkembangan yang sangat signifikan akibat dari keberadaan Kawasan ekowisata Pantai di Negeri Morella ini, baik itu perkembangan sosial maupun ekonomi.

G. Bagaimana hubungan antara perkembangan sosial dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar kawasan ekowisata pantai Negeri Morella

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada 13 dengan total 90 responden. Pantai lubang buaya menjadi tempat terbanyak responden dengan total 27 responden atau sebesar 30%, kemudian Pantai Moki dengan total 15 responden atau sebesar 16,6%, berikutnya Pantai Nitang Hahai dengan total 8 responden atau sebesar 8,9%, berikutnya Ba'toekel beach dengan total 7 responden atau sebesar 7,8%, berikutnya Memit Beach dan Halasy Beach dengan total 6 responden atau sebesar 6,6%, berikutnya Letang Beachouse dengan total 5 responden atau sebesar 5,5%, berikutnya Padepokan Lawamena denan total 4 responden atau sebesar 4,4%, brikutnya Waelmatai Resort dengan total 3 responden atau sebesar 3,3%, dan responden yang paling sedikit ada pada 3 lokasi selanjutnya yaitu: Den Morelian, Kebun Kerang Kima, dan Pantai Samamamoej dengan total 2 responden atau sebesar 2,2%.

Tabel. 2 Uji korelasi perkembangan sosial dan ekonomi

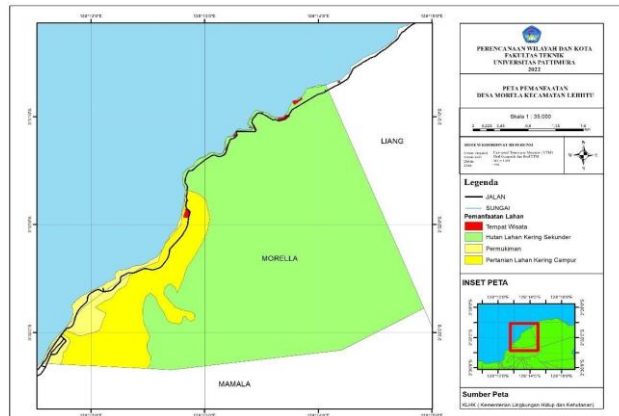
			Sosial	Ekonomi
Spearman's rho	Sosial	Correlation Coefficient	1.000	-0.144
		Sig. (2-tailed)		0.175
		N	90	90
	Ekonomi	Correlation Coefficient	-0.144	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.175	
		N	90	90

Sumber : SPSS Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* antara perkembangan

sosial dengan perkembangan ekonomi memiliki nilai koefisien - 0,144, artinya antara antara perkembangan sosial dengan perkembangan ekonomi mempunyai hubungan yang sangat lemah. Karena nilai koefisien berada pada rentang (0,00 – 0,199 (sangat lemah), dan untuk untuk tanda (-) didepan nilai menandakan bahwa arah hubungan variabelnya negatif. Yang artinya apabila variabel *X* (*Perkembangan sosial*) meningkat maka variabel *Y* (*Perkembangan ekonomi*) tidak ikut meningkat, begitupun sebaliknya. Dan untuk hasil *Sig.* (*2-taled*) menunjukkan bahwa nilai 0,175 > 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak berkorelasi atau tidak berhubungan, karena nilai *r hitung* (sinifikansinya) lebih besar dari pada 0,05.

H. Pemanfaatan Lahan dan Peta Persebaran Kawasan Wisata di Negeri Morella

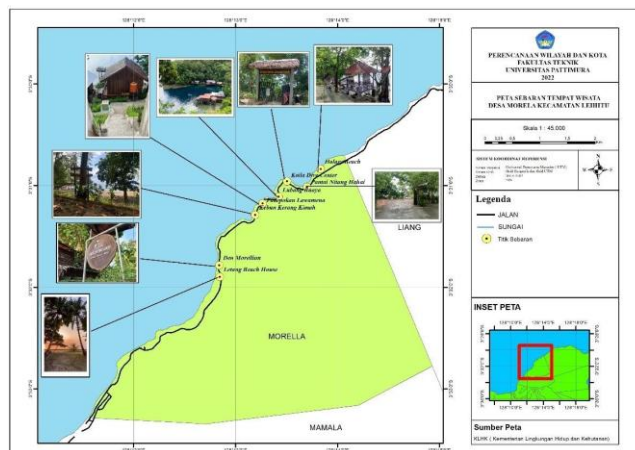


Gambar 1. Peta pemanfaatan lahan

Berdasarkan peta pemanfaatan lahan di Negeri Morella terdapat 4 pemanfaatan lahan, yaitu: tempat wisata, hutan lahan kering sekunder, pemukiman dan pertanian lahan kering campur

Tabel. 3 Luas pemanfaatan lahan negeri morella

Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
Tempat Wisata	4,1 Ha	0,2
Hutan Lahan Kering Sekunder	1.332,68 Ha	81,1
Permukiman	66,8 Ha	4,1
Pertanian Lahan Kering Campur	238,28 Ha	14,5
Total Luas	1.641,86	100



Gambar 2. Peta Persebaran tempat wisata

Berikut peta persebaran Kawasan wisata Pantai yang ada di Negeri Morella. Terdapat 8 wisata pada peta di bawah ini, yaitu: Letang Beachouse, Den Morelian, Kebun Kerang Kima, Padepokan Lawamena, Lubang Buaya, Koila Dive Center, Pantai Nitang Hahai, dan Halasy Beach.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang dampak keberadaan Kawasan ekowisata Pantai di Negeri Morella maka dapat di simpulkan bahwa:

- 1) Kawasan ekowisata pantai di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, karena dengan adanya kawasan ekowisata tersebut membantu masyarakat dalam menambah penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan baru dengan berusaha. Selain itu kegiatan sosial, maupun kegiatan keagamaan di Morella semakin meningkat.
- 2) Berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS25 hubungan antara perkembangan sosial dan perkembangan ekonomi dinyatakan tidak berhubungan karena memiliki nilai Signifikan $> 0,05$ dan nilai koefisien
- 3) bagi korelasi $- 0,144$ atau berarti hubungan sangat lemah dan berarah negatif.
- 4) Diharapkan Masyarakat terkhususnya pengelola tempat wisata agar lebih menjaga kebersihan pantai di Negeri Morella, dan membuat tempat pembuangan sampah. Karena terdapat beberapa tempat wisata yang tidak menyediakan tempat sampah dan ada juga tempat wisata yang masih membuang sampahnya kelaut.
- 5) Saran penulis agar pengelola lebih mengembangkan tempat wisata seperti membuat lahan parkir yang layak, menambah wahana lain agar lebih menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan ekowisata yang ada di Negeri Morella ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Negeri Morella yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan baik untuk menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2015. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta. Bandung.
- Asmin, F. 2017. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana. Padang.
- Astuti, Maidwi (2019). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. "Skripsi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam".
- BPS Provinsi Maluku (2021). Provinsi Maluku Dalam Angka 2021. Maluku.
- Daniel Chrisman dan Mohammad Muktiali (2015). Dampak Keberadaan Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Kabupaten Jepara Terhadap Aspek Perubahan Pemanfaatan Lahan, Dan Sosial Ekonomi Masyarakat
- Damanik dan Weber HF. (2006). Perencanaan Ekowisat, (Dalam Hasil kajian Teori 2021)
- Dr. Wahidmurni, M.Pd (2017) Paparan Metode Penelitian Kuantitatif. Hijriati, E., & Mardiana, R. (2015). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. Jurnal Sosiologi Pedesaan.
- Iswandi, U. (2015). Analisis potensi pengembangan Ekowisata pantai mandeh kabupaten Pesisir selatan. Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi, 4(2).
- Kuncoro, 2003:54 Dalam (Arsip Perpustakaan Universitas Islam Riau) Bab III Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian).
- Rahman, Y., & Muktialie, M. (2017). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, Dan Lingkungan. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota).
- Riduwan. (2015). Dasar-Dasar Statistika. Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet. Bandung.
- Suyanto, 2011:168-169 Dalam (Arsip Perpustakaan Universitas Islam Riau). Bab III Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian).
- Tamelan, P.G. and Harijono, H. 2019. Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Di Kabupaten Rote Ndao NTT. Jurnal Teknologi, 13(2), 29-35
- Wibowo, Tri Adi, Hari Kaskoyo, and Abdullah Aman Damai. "Pengembangan wisata pantai mutun terhadap dampak fisik, sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung." Jurnal Pengembangan Kota 7.1 (2019).
- World Travel & Tourism Council. (2015). Travel & Tourism: Economic Impact 2015 Laos. London: World Travel & Tourism Council (WTTC).
- Yuliana. Nita. 2019. Pengembangan objek wisata hutan mangrove berbasis ekowisata di kampung sungai rawa, kecamatan sungai apit kabupaten siak, provinsi riau. Skripsi. Riau. Universitas islam riau.
- Zulfian (2021). Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pucue Desa Pao-Pao kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. "Skripsi FKIP Prodi Pendidikan Sosiologi